

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan didunia usaha semakin ketat.Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Mengingat tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam waktu lama.Selain itu tujuan perusahaan adalah mencari laba yang sebesar besarnya untuk kesejahteraan karyawannya dan perusahaan itu sendiri. Mengingat persaingan yang semakin ketat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan usaha lainnya. Dimana pasar modal lah solusi yang terbaik saat ini untuk mendapatkan dana yang cukup besar. Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Pada awalnya perkembangan pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran penting dalam perekonomian Indonesia.Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu sarana dimana surat-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan (Sartono, 2001). Kehadiran pasar modal memperbanyak pemilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan, serta menambah pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas (kepentingan) masing-masing investor menjadi semakin besar. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor (pemilik dana) dalam menamainya dananya baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Apabila ingin memperoleh modal sendiri maka perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual sehingga memperoleh modal sendiri. Untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan tersebut melalui proses go public.

Pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perkembangan perekonomian. Dalam pasar modal, perusahaan mendapatkan dana yang relative murah, karena perusahaan tidak perlu membayar biaya modal sehingga kesempatan perusahaan untuk melakukan ekspansi semakin besar (Sunariyah, 2004). Dengan keadaan seperti ini akan memberikan dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja. Suatu instrument pasar modal tidak terlepas dari berbagai pengaruh terutama pengaruh lingkungan ekonomi, lingkungan ekonomi tersebut dibagi menjadi dua yaitu lingkungan ekonomi mikro dan lingkungan ekonomi makro. Pengaruh instrumen mikro misalnya kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan dan pembagian

dividen oleh suatu perusahaan. Sedangkan pengaruh instrumen makro misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, semua ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam pasar modal sehingga selalu mendapat perhatian dari para investor.

Pasar modal memperdagangkan beberapa surat berharga, suatu surat berharga yang paling banyak diperjual belikan dalam pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang berguna sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (Sunariyah, 2004). Ada dua pendekatan yang digunakan dalam menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan fundamental yang digunakan untuk menganalisis harga saham dimasa yang akan datang karena dalam pendekatan ini beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik.

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjual belikan pada harga saham. Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan penawaran dan permintaan. Pertemuan ini dapat terjadi karena investor sepakat terhadap harga suatu saham. Menurut Sartono(2001) tentang terbentuknya harga pasar saham sebagai berikut: “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal.”

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi , maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan

dimasyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan (Wulandari,2011).

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan (Darmaji dan Fakhruddin,2006).

Analisis fundamental atau rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir,2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Asumsi dari signaling theory adalah para menejer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (Investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu

kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang mencerminkan melalui harga saham (Jogiyanto, 2000).

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti, 2004). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut (Edy Subiyantoro dan Fransisca Andreani, 2003). Namun ternyata ada beberapa perusahaan yang justru memiliki harga saham yang meningkat disaat nilai ROE menurun. Perusahaan tersebut antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Sinar MAs Argo Resources Technology Tbk. Namun ada perusahaan yang ROE naik tetapi harga saham turun yaitu PT Delta Djakarta Tbk. Penelitian yang

dilakukan oleh Puji Astuti (2002) menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Harjum Muharam(2002) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Mayora Indah Tbk dan PT Sinar Mas Argo Resources Teknologi Tbk, namun ada perusahaan yang EPS naik tetapi harga saham turun yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Siantar Top Tbk. Penelitian yang dilakukan Puji Astuti (2002) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel EPS dengan harga saham. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) juga menyimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Idawati, Sukirno, dan Pujiningsih (dalam Noer Sasongko dan Nila Wulandari) yang menguji pengaruh EPS terhadap harga saham pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2004). Namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat, tetapi nilai DER menurun. Perusahaan tersebut antara lain PT Delta Djakarta Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Sinar Mas Argo Resources Teknologi Tbk. Menurut Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitohang (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan

terhadap harga saham namun arahnya positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Untuk menganalisis Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk menganalisis Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental terhadap harga saham.
2. Bagi investor dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan.
3. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengingatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

D. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel ROE, EPS dan DER terhadap harga saham, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagaian yang berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bai penelitian antara lain tentang pasar modal, saham, informasi dalam keputusan investasi, analisis saham, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penjelasan dan masing-masing variabel ROE, EPS, DER yang berpengaruh terhadap harga dan saham, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu harga sham sebagai variabel dependennya dan variabel ROE, EPS, DER sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, seta metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskrisikan obyek penelitian yaitu perusahaan Food and Baverage serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh ROE, EPS, DER terhadap harga saham.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk kemajuan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN